

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang bisa mendorong keinginan seseorang untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat akan lebih mudah memberikan perhatian atau perasaan senang yang lebih tinggi terhadap suatu objek.<sup>1</sup> Minat sangat penting dalam proses belajar siswa dikarenakan jika suatu objek belajar tidak menimbulkan rasa senang maka kegiatan yang dilakukan bisa kurang efektif dan efisien.<sup>2</sup> Oleh sebab itu minat belajar memang diperlukan agar kegiatan yang dilakukan berjalan efektif dan efisien. Pengertian minat menurut Angga, dkk merupakan bentuk suatu ketertarikan yang ada dalam diri individu terhadap sesuatu hal atau aktivitas yang menjadikan perasaan senang.<sup>3</sup> Dari pengertian tersebut, menyatakan bahwa hal utama dalam sebuah keefektifan dan keefisienan seseorang dalam menjalankan aktifitas adalah perasaan senang atau minat yang tinggi terhadap suatu objek. Berdasarkan teori Sibernetik belajar adalah mengolah informasi. Dalam teori ini sistem informasi akan dipelajari siswa saat proses belajar. karena tidak ada proses belajar yang ideal untuk segala situasi, semua tergantung pada keadaan masing-masing.<sup>4</sup>

Menurut Gagne tahapan proses belajar meliputi 8 fase yaitu motivasi, pemahaman, perolehan, penyimpanan, ingatan kembali, generalisasi,

---

<sup>1</sup> Suci Trimayanti. Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Al-Islah Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 17 No. 2, 2019: 142

<sup>2</sup> Ibid. 142

<sup>3</sup> Angga Setiawan, dkk. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 1 Gamping, *Tanggap Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol. 2 No. 2, 2022: 93

<sup>4</sup> Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Sleman: CV. Budi Utama, 2017). h. 26

perlakuan dan umpan balik.<sup>5</sup> Sehingga motivasi dan minat belajar perlu ditingkatkan terlebih dahulu. indikator untuk mengetahui minat belajar siswa adalah adanya pusat perhatian, adanya perasaan senang dan adanya kemauan atau kecenderungan seseorang untuk terlibat aktif dalam pembelajaran serta mendapatkan hasil yang terbaik.<sup>6</sup> Berdasarkan hasil observasi di SDN Papar 2, peneliti menemukan beberapa masalah yang terjadi di kelas IV, diantaranya peserta didik masih mengalami kesulitan saat pelajaran tematik, dikarenakan tidak adanya sumber belajar selain buku siswa yang diberikan oleh pemerintah saja. Guru juga belum menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran tematik. Saat pembelajaran tematik, peserta didik sering hanya disuruh untuk mengerjakan soal di kertas folio saja. Sehingga siswa merasa bosan dan juga kurang semangat dikarenakan pembelajaran yang pasif ditandai dengan kurang aktifnya siswa saat proses pembelajaran tematik. Siswa hanya menggugurkan tugas yang ditugaskan oleh guru kelas dan kurang bisa memaknai materi yang diberikan. siswa terlihat mengeluh ketika diberikan tugas yang terlalu banyak oleh guru. Sehingga dari permasalahan tersebut perlu adanya inovasi, kreasi, media dan sumber belajar tambahan agar dapat menunjang peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran tematik.<sup>7</sup>

Untuk meningkatkan minat belajar siswa dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran dan buku pendamping yang diberikan kepada peserta didik. media pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa contohnya media pembelajaran interaktif

---

<sup>5</sup> Ibid. 27

<sup>6</sup> Ibid. 318

<sup>7</sup> Suyitno, Hasil Observasi dengan guru kelas, Kamis, 15 September 2022

berbasis video dari pengembangan media yang dilakukan oleh Anggraeni.<sup>8</sup>

Media pembelajaran VIDAM (Video Animasi) yang dikembangkan oleh Cholifah.<sup>9</sup> Media ular tangga inovatif yang dikembangkan oleh Sudamika.<sup>10</sup> Media Uno Staco Tematik yang dikembangkan oleh Ardilasari.<sup>11</sup> Selain media peningkatan minat belajar siswa juga bisa menggunakan modul pembelajaran, bahan ajar dan buku pendamping. Contohnya modul tematik yang dikembangkan oleh Julia.<sup>12</sup> Modul pembelajaran berbasis model *direct instruction* yang dikembangkan oleh M. Nizar.<sup>13</sup> Bahan ajar berbasis *E-Learning* yang dikembangkan oleh Wijayanti.<sup>14</sup> Buku saku berbasis literasi sains yang dikembangkan oleh Afifah.<sup>15</sup>

Dari pemaparan diatas untuk meningkatkan minat belajar siswa salah satunya adalah menggunakan modul, bahan ajar atau buku pemdamping. Dalam proses pembelajaran peserta didik memerlukan materi dan bahan ajar sebagai penunjang pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 mata pelajaran digabung menjadi sebuah tema dan memiliki beberapa subtema pembelajaran

---

<sup>8</sup> Anggraeni, Sri Wulan, dkk. Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Video untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* Vol. 5 No. 6, 2021: 5313.

<sup>9</sup> Cholifah, dkk. Pengembangan Media Pembelajaran VIDAM (Video Animasi) Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 3 SD." *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)* Vol. 2 No.2, 2022: 120.

<sup>10</sup> Sudarmika, Kadek Bisma, Dkk. Pengembangan Media Ular Tangga Inovatif untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha* Vol. 6 No.1, 2018: 20.

<sup>11</sup> Ardilasari, Helvy Eka. Pengembangan Media Uno Stacko Tematik Untuk Meningkatkan Minat Belajar. *Basic Education* Vol. 9 No. 3, 2020: 289.

<sup>12</sup> Julia, Rafika Indra, et al. "Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 4 No. 1, 2022: 723.

<sup>13</sup> Nizaar, Muhammad, Dkk. Pengembangan Modul Tematik Berbasis Model Direct Intruction dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* Vol. 5 No. 6, 2021: 6150.

<sup>14</sup> Wijayanti, Heni, I. Nyoman Sudana Degeng, and Nurmida Catherine Sitompul. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis E-Learning Pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* Vol. 6 No. 1, 2021: 26.

<sup>15</sup> Afifah, Nur Laila, Murtono Murtono, and Santoso Santoso. Pengembangan Buku Saku Berbasis Literasi Sains Untuk Meningkatkan Minat Belajar Tema Organ Gerak Hewan Dan Manusia Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal for Lesson and Learning Studies* Vol. 3 No. 3, 2020: 448.

yang sudah ditentukan dalam buku guru dan buku siswa.<sup>16</sup>

Kenyataan dilapangan guru beranggapan sudah tidak perlu lagi untuk mengembangkan bahan ajar dan cukup menggunakan buku guru dan buku siswa saja karena sudah dirancang pada buku tersebut. Bahan ajar sendiri merupakan bahan materi dan evaluasi peserta didik untuk membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>17</sup> Menurut Triyana Yetra dalam penelitiannya guru banyak yang merasa cukup dengan bahan ajar yang terdapat pada buku siswa sehingga tidak ada usaha untuk melengkapi bahan ajar tersebut.<sup>18</sup> Bahan ajar tidak lagi disesuaikan dengan karakteristik dilapangan. Buku guru dan buku siswa memiliki sedikit materi dan terlalu banyak tugas sehingga jika diaplikasikan di daerah belum sesuai dengan karakteristik dilapangan sehingga guru juga memiliki kesulitan untuk menjelaskan.

Pembelajaran tematik terpadu mengharuskan guru untuk memiliki kemampuan dalam melaksanakan model pembelajaran tematik dengan menerapkan strategi pembelajaran tematik di sekolah dasar.<sup>19</sup> Bahan ajar sebagai *the foundation of learning in classroom*, atau sebagai dasar pada proses pembelajaran.<sup>20</sup> Sehingga bahan ajar memiliki peran sangat penting dan akan menimbulkan permasalahan jika bahan ajar kurang sesuai dengan

---

<sup>16</sup> Triyana Yetra, Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Model *Discovery Learning* di Kelas IV SD Negeri 030 Palembang, *Jurnal Buah Hati* Vol. 6 No. 2, 2019: 176

<sup>17</sup> Rusi Rusmiati Aliyyah, *Menjadi Guru Profesional* (Bogor: Universitas Djuanda Bogor, 2020). h. 49

<sup>18</sup> Triyana Yetra, Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Model *Discovery Learning* di Kelas IV SD Negeri 030 Palembang, *Jurnal Buah Hati* Vol. 6 No. 2, 2019: 176

<sup>19</sup> Weriwati, dkk, Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Dengan Strategi *Question Student Haave* di Sekolah Dasar, *Journal Bascedu* Vol. 4 No. 2, 2020: 477

<sup>20</sup> Ibid: 478

kriteria.<sup>21</sup> Pengembangan bahan ajar harus disesuaikan dengan karakteristik dan lingkungan belajar siswa, agar pembelajaran lebih terarah dan terstruktur.<sup>22</sup> Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat menarik kesimpulan bahwa: 1) bahan ajar tidak dirancang oleh guru sehingga kurang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. guru hanya menggunakan bahan ajar dari pemerintah saja 2) kurangnya waktu guru untuk membuat bahan ajar, 3) bahan ajar dari pemerintah kurang materi dan guru tidak memiliki banyak waktu untuk mencari referensi materi, 4) kurangnya soal pilihan ganda dan soal latihan siswa menyebabkan siswa mengalami kesulitan ketika ujian. 5) pada buku siswa terdapat soal pembelajaran yang mana siswa kesulitan menjawab karena materi yang sedikit dan bahan ajar yang kurang.<sup>23</sup>

Pengembangan bahan ajar bisa digunakan salah satunya untuk pembelajaran tematik. *Softskill* dan *hardskill* dapat ditingkatkan melalui pembelajaran tematik.<sup>24</sup> Hal tersebut berlaku sejak perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan yang mencakup tujuan, isi dan bahan ajar yang digunakan sebagai pedoman guna mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>25</sup> Pada kurikulum 2013 pembelajaran tematik memadukan tujuh mata pelajaran seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan yang digabung menjadi tema

---

<sup>21</sup> Ibid: 478

<sup>22</sup> Ibid: 478

<sup>23</sup> Ibid: 478

<sup>24</sup> Maulana Arafat Lubis dan Nasran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2020). h. 3

<sup>25</sup> Etty Sisdiana, dkk, *Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019). h. 13

dan di bagi lagi menjadi subtema.<sup>26</sup> Pembelajaran tematik dirancang keterlibatan siswa dalam belajar lebih aktif, sehingga siswa dapat belajar langsung melalui pembelajarannya.<sup>27</sup> Pada kurikulum 2013 mengembangkan system pengajaran dan cara belajar dengan pola HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) agar peserta didik diajarkan dan terbiasa dengan berfikir kritis.<sup>28</sup> Setiap materi memiliki kesulitan yang berbeda-beda. namun dalam pembelajaran tematik siswa diharuskan mengerti dengan materi yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran yang bervariasi memerlukan penunjang sebagai tambahan saat proses pembelajaran agar lebih maksimal. Jika hanya mengandalkan buku tema saja, tanpa adanya variasi saat proses pembelajaran siswa akan cepat merasa bosan dan minat belajar rendah. Salah satu upaya yang bisa dilakukan dengan menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan dengan sumber belajar dan cara belajar yang efektif dan efisien untuk siswa.<sup>29</sup> Dalam Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013 Pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang untuk prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian yang sesuai dengan minat, bakat dan perkembangan fisik juga psikologis peserta didik.<sup>30</sup> Berdasarkan hal tersebut tidaklah cukup dalam proses pembelajaran hanya memiliki satu sumber belajar saja.

---

<sup>26</sup> Ibid. h.13

<sup>27</sup> Retno Widyaningrum, Model Pembelajaran Tematik di MI/SD, *Cendekia* Vol. 10 No. 1 (2012): 15

<sup>28</sup> Maulana Arafat Lubis dan Nasran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2020). h. 2

<sup>29</sup> Nunu Mahnun, Media Pembelajaran. *Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 37 No. 1 (2012): 27

<sup>30</sup> Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013 pasal 19 ayat 1

Pengembangan bahan ajar tematik ditunjang dari hasil penelitian terdahulu. Pertama, hasil pengembangan bahan ajar buku pendamping tematik berbasis kontekstual menjelaskan bahwa buku pendamping dinyatakan valid, layak dan praktis digunakan dalam pembelajaran tematik dan dapat membantu siswa dan guru saat pembelajaran.<sup>31</sup> Kedua, hasil pengembangan bahan ajar tematik pendamping guru dan dengan model *Webbed* oleh Eka Wahyuni, dkk, mendapatkan respon yang sangat baik dan layak digunakan sebagai pendamping guru saat mengajar.<sup>32</sup> Ketiga pengembangan buku suplemen dengan teknologi 3D *Augmented Realty* oleh Akhmad Faiq, dkk. Hasil penelitiannya dianggap valid dan efektif dibuktikan dengan siswa telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).<sup>33</sup> Keempat, pengembangan buku pendamping bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal yang dilakukan oleh Mansur, menghasilkan 8 buku pendamping yang dinyatakan layak digunakan dan valid.<sup>34</sup> Kelima pengembangan modul pendamping tematik dilakukan oleh Ludvi, dkk. Dinyatakan valid, sangat baik, menarik dan bermanfaat untuk meningkatkan motivasi belajar juga pembelajaran di kelas IV sekolah dasar.<sup>35</sup>

Dari penelitian yang sudah pernah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan buku atau bahan ajar tematik untuk jenjang

---

<sup>31</sup> Hayatun Nupus, dkk, Pengembangan Bahan Ajar Buku Pendamping Tematik Terpadu Berbasis Kontekstual pada Siswa Sekolah Dasar, *Basicedu* Vol. 5 No. 5 (2021): 3279

<sup>32</sup> Eka Wahyuni, dkk, Pengembangan Bahan Ajar Tematik Pendamping Guru Dengan Model *Webbed* Untuk Sekolah Dasar Kelas 2, *Edcomtect* Vol. 3 No. 1 (2021): 105

<sup>33</sup> Akhmad Faiq A, dkk, Pengembangan Buku Suplemen Dengan Teknologi 3D *Augmented Realty* Sebagai Bahan Belajar Tematik Untuk Siswa Kelas 4 SD, *Jinotep* Vol. 6 No. 2 (2020): 111

<sup>34</sup> Mansur, Pengembangan Buku Pendamping Bahan Ajar Tematik Kelas III SD/MI Berbasis Kearifan Lokal Daerah Kalimantan Barat, *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* Vol. 1 No. 1 (2021): 68

<sup>35</sup> Ludvi, dkk, Modul Pendamping Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Blitar di Kelas IV SD. *Indonesian Journal Of Primary Education* Vol. 3 No. 1 (2019): 81

SD/MI dinyatakan valid atau layak dan terbukti berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa maupun hasil belajar siswa. peneliti juga mengembangkan BATIK (Buku Pendamping Tematik) tema 6 (Cita-citaku) dikarenakan sumber belajar yang kurang dari setiap pembelajaran. Kelebihan pengembangan buku pendamping yang dilakukan oleh peneliti adalah buku pendamping didesain dengan gambar dan materi yang di desain semenarik mungkin sehingga siswa bisa tertarik saat membuka buku pendamping setiap halaman dan berseri pada setiap subtema. Buku pendamping ini dilengkapi dengan lembar kerja peserta didik, buku petunjuk, yang dirancang sedemikian rupa sehingga diharapkan dapat memudahkan guru dan siswa dalam menggunakan buku pendamping ini. Selain itu buku ini disertai *Quick Response Code (QR Code)* video materi pembelajaran. Kelemahan buku pendamping ini adalah hanya bisa digunakan untuk tema 6 kelas IV saja. Sehingga tidak bisa digunakan pada tema lain atau kelas lain. Kekurangan lainnya adalah buku pendamping ini hanya bisa digunakan pada kurikulum 2013 saja.

Dari penelitian terdahulu penelitian dan pengembangan buku pendamping tematik hanya sampai pada tahap pengembangan produk. Pada penelitian ini tidak hanya berhenti pada pengembangan produk tetapi membuktikan produk bisa meningkatkan minat belajar siswa. kelebihan produk yang akan dikembangkan adalah didesain semenarik mungkin sehingga bisa menarik siswa belajar tematik, dilengkapi lembar kerja peserta didik, buku petunjuk, dan disertai dengan *QR Code* video materi pembelajaran. Kekurangan produk ini digunakan pada Tema 6 kelas IV



kurikulum K-13. Berdasarkan analisis kebutuhan permasalahan tersebut, perlu adanya inovasi, kreasi, media dan materi tambahan. buku pembelajaran yang menyenangkan bervariasi agar dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik. Sehingga peneliti termotivasi untuk mengembangkan BATIK (Buku Pendamping Tematik). Peran bahan ajar sangatlah penting guna merangsang minat, pikiran dan perhatian peserta didik.<sup>36</sup>

Melihat latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan penelitian ini adalah mengembangkan BATIK (Buku Pendamping Tematik) untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SDN Papar 2 Kabupaten Kediri pada tema 6 (Cita-citaku)

Dari uraian diatas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan BATIK (Buku Pendamping Tematik) Tema 6 (Cita-Citaku) untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SDN Papar 2 Kabupaten Kediri”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Batasan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan BATIK (Buku Pendamping Tematik) tema 6 (Cita-citaku) untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV di SDN Papar 2 Kabupaten Kediri ?
2. Bagaimana kelayakan BATIK (Buku Pendamping Tematik) tema 6 (Cita-

---

<sup>36</sup> R. Putu Irmayanti, dkk, *Scrapbook* Sebagai Media Pembelajaran Tematik Tema Makanan Sehat Subtema 1 Pembelajaran 2 Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol. 4 No. 1 (2022): 1394

citaku) untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV di SDN Papar 2 Kabupaten Kediri ?

3. Bagaimana keefektifan BATIK (Buku Pendamping Tematik) tema 6 (Cita-citaku) untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV di SDN Papar 2 Kabupaten Kediri ?

### **C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan pengembangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengembangan BATIK (Buku Pendamping Tematik) tema 6 (Cita- citaku) dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV di SDN Papar 2 Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui kelayakan BATIK (Buku Pendamping Tematik) tema 6 (Cita-citaku) dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV di SDN Papar 2 Kabupaten Kediri
3. Untuk mengetahui keefektifan BATIK (Buku Pendamping Tematik) tema 6 (Cita-citaku) dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV di SDN Papar 2 Kabupaten Kediri.

### **D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Spesifikasi produk adalah bentuk pemaparan secara rinci mengenai sesuatu yang akan dikembangkan oleh peneliti. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah BATIK (Buku Pendamping Tematik) tema 6 (Cita-citaku) kelas IV. Spesifikasi BATIK (Buku Pendamping Tematik)

yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. BATIK (Buku Pendamping Tematik) dikembangkan untuk menambah materi, menarik minat peserta didik, dan modul ajar dalam mempelajari tema 6 sehingga membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Konsep BATIK (Buku Pendamping Tematik)

Buku pendamping ini dilengkapi perluasan materi atau materi tambahan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa di SDN Papar 2 Kabupaten Kediri. Kelebihan produk yang dikembangkan oleh peneliti adalah memiliki penyajian materi dengan menampilkan tampilan dan gambar yang menarik untuk siswa sekolah dasar. Selain itu dilengkapi dengan *Quick Response Code (QR Code)* video materi pembelajaran sebagai penunjang pembelajaran siswa baik *online* maupun *offline*.

- a. Sistematis

- 1) BATIK (Buku Pendamping Tematik) ini berisi materi, dan juga lembar kerja peserta didik guna menguji pengetahuan siswa dalam memahami materi yang dipelajari sesuai dengan Tema 6 (Cita-citaku).
- 2) Penyusunan BATIK (Buku Pendamping Tematik) disesuaikan dengan kompetensi dasar pada tema 6 (Cita-citaku) kelas IV SD.
- 3) Penyusunan bahasa dalam bahan ajar disusun menggunakan kata dan bahasa yang mudah dipahami siswa.
- 4) BATIK (Buku Pendamping Tematik) dilengkapi dengan *Quick*

*Response Code (QR code)* video materi pembelajaran yang bisa diakses siswa maupun guru saat melakukan pembelajaran *online* maupun *offline* guna memudahkan dalam pembelajaran.

b. Konten (Isi) BATIK (Buku Pendamping Tematik)

Materi dalam bahan buku pendamping yang dikembangkan peneliti disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator yang sesuai dengan buku tematik tema 6 (Cita-citaku). Adapun buku pendamping yang dikembangkan yaitu:

- 1) Kelas : IV
- 2) Tema : 6 (Cita-citaku)
- 3) Kompetensi inti :
  - KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
  - KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
  - KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai di rumah dan di sekolah.
  - KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa

yang jelas, sistematis dan logis, dalam berkarya yang estetik, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

4) Subtema 1, subtema 2 dan subtema 3

Kompetensi dasar:

a) Ilmu Pengetahuan Alam :

3.2 Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya.

4.3 Membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya, dan slogan upaya pelestariannya.

b) Seni Budaya dan Prakarya :

3.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada

3.3 Mengetahui gerak tari daerah

3.4 Membuat karya kolase, montase, dan mozaik

4.2 Menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendahnya nada

4.3 Meragakan gerak tari daerah

4.4 Membuat karya seni kolase, montase dan mozaik

c) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan :

1.3 Mensyukuri keberagaman umat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.

2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.

3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.

4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.

d) Bahasa Indonesia :

3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.

4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.

e) Ilmu Pengetahuan Sosial :

3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.

4.1 Menyajikan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.<sup>37</sup>

c. Tampilan BATIK (Buku Pendamping Tematik)

1) Bahan ajar berukuran kertas ukuran A4.

2) Desain cover dan isi didesain semenarik mungkin menggunakan aplikasi *Canva* dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. BATIK (Buku Pendamping Tematik)

---

<sup>37</sup> Diana Puspa Karitas, dkk. *Buku Tema 6 "Cita-citaku"* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud, 2016)

terdiri dari halaman sampul (Cover), kata pengantar, daftar isi, cara penggunaan buku, pemetaan kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran, inti sari materi, latihan soal, latihan subtema, rekapitulasi nilai, daftar pustaka, biodata pengembang media.

Pengembangan produk ini dilakukan dengan menganalisis kebutuhan yang sudah diidentifikasi terlebih dahulu. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV di SDN Papar 2, pada pembelajaran tematik yang masih monoton dan belum ada tambahan bahan ajar apapun yang digunakan saat pembelajaran tematik sehingga kurang menarik dan referensi kurang bagi peserta didik.

#### **E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan**

Pengembangan produk ini didasarkan pada analisis kebutuhan peserta didik kelas IV di SDN Papar 2 Kabupaten Kediri. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas IV, pembelajaran tematik belum menggunakan media apapun sehingga kurang menarik untuk siswa, siswa hanya disuruh mengerjakan dengan sedikit penjelasan. Hal itu mengakibatkan siswa bosan dan kurang memahami materi yang diberikan. Selain itu bahan ajar lain juga belum digunakan di sekolah ini. Sehingga buku ajar siswa hanya terpaku pada buku siswa dari kemendikbud saja.

Berdasarkan situasi dilapangan, peneliti perlu mengembangkan bahan ajar atau buku pendamping yang menarik dan terdapat materi juga latihan soal yang menarik perhatian peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran tematik kelas IV. Dengan BATIK (Buku Pendamping Tematik)

ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih baik pada pembelajaran tematik dan juga menarik minat peserta didik pada pembelajaran tematik. Selain itu bisa memberikan pengalaman belajar dengan inovasi pembelajaran yang bisa membantu peserta didik lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran tematik.

## **F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

### **1. Asumsi pengembangan**

Asumsi pengembangan yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Materi yang diberikan kepada peserta didik kurang, sehingga membutuhkan media atau buku pendamping yang menarik untuk lebih menarik minat peserta didik dalam pembelajaran tematik tema 6 (Cita-citaku).
- b. Bahan ajar BATIK (Buku Pendamping Tematik) ini dapat menambah wawasan dan juga latihan soal sebagai pemantapan materi.
- c. Bahan ajar BATIK (Buku Pendamping Tematik) ini dapat menjadi sumber belajar yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik menggunakan tampilan yang menarik, materi, latihan soal dan video materi yang dapat di *scan* menggunakan *QR Code*.

### **2. Keterbatasan Pengembangan**

- a. Penelitian ini difokuskan pada materi pengembangan produk bahan ajar BATIK (Buku Pendamping Tematik) digunakan untuk TEMA 6 (Cita-citaku) kelas IV.
- b. Penelitian ini sebatas menghasilkan produk yang digunakan untuk



menunjang atau mendukung pembelajaran peserta didik kelas IV di SD Papar 2 Kabupaten Kediri.

## G. Penelitian Terdahulu

Berikut disajikan beberapa penelitian terdahulu yang pernah mengembangkan media buku pendamping untuk menguatkan pengembangan media yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Hayatun Nopus, Agus Triyono, Andri Valentina mengembangkan bahan ajar buku pendamping tematik terpadu berbasis kontekstual untuk siswa kelas III. Tujuan pengembangan yang dilakukan untuk mengembangkan bahan ajar buku pendamping tematik yang sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar. Hayatun Nopus, dkk menggunakan metode penelitian *Research and Development* (RnD) dan menggunakan model Dick & Carey untuk desain dan pengembangan bahan ajar. Hasil penelitian yang dilakukan yaitu menghasilkan produk bahan ajar tematik berupa buku guru dan siswa kelas III sekolah dasar pada tema perkembangan teknologi subtema teknologi produksi pangan. Buku pendamping tematik berbass kontekstual ini dinyatakan valid dan praktis oleh para ahli.<sup>38</sup>

Penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama membuat bahan ajar sebagai buku pendamping tematik untuk sekolah dasar, sama-sama menggunakan metode penelitian *Research and Development*

---

<sup>38</sup> Hayatun Nopus, dkk, Pengembangan Bahan Ajar Buku Pendamping Tematik Terpadu Berbasis Kontekstual pada Siswa Sekolah Dasar, *Basicedu* Vol. 5 No. 5 (2021): 3279-3282

(RnD). selain itu, perbedaannya yaitu materi yang dipilih tema perkembangan teknologi subtema teknologi produksi pangan kelas II, penulis menggunakan tema 6 (Cita-citaku) kelas IV dan model pengembangan menggunakan model Dick & Carey sedangkan penulis menggunakan model ADDIE, penelitian ini tidak memiliki *Quick Response Code (QR Code)* video materi pembelajaran, tidak disertai Lembar Kerja Peserta Didik seperti soal dan latihan untuk siswa. pengembangan hanya fokus pada pembelajaran berbasis kontekstual dan buku pendamping ini belum dikemas dengan gambar dan desain yang menarik, tidak meneliti hasil minat belajar siswa terhadap pengembangan media yang dilakukan.

2. Eka Wahyuni, I Nyoman Sudana, Numida mengembangkan bahan ajar tematik pendamping guru untuk kelas II SD. Tujuan pengembangan yang dilakukan yaitu untuk mengembangkan produk bahan pendamping guru dengan model *webbed*. Eka Wahyuni, dkk melakukan pengembangan produk media pembelajaran dengan model *Wedded* dan model pengembangan ADDIE. Hasil penelitiannya dinyatakan layak sebagai buku pendamping guru dan uji coba yang dilakukan ke siswa mendapatkan respon sangat baik dan produk yang dikembangkan.<sup>39</sup> Penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama mengembangkan bahan ajar tematik sekolah dasar sebagai pendamping guru, dengan menggunakan model ADDIE. Sedangkan perbedaannya

---

<sup>39</sup> Eka Wahyuni, dkk, Pengembangan Bahan Ajar Tematik Pendamping Guru Dengan Model *Webbed* Untuk Sekolah Dasar Kelas 2, *Edcomtect* Vol. 3 No. 1 (2021): 105-109

yaitu materi dikembangkan adalah tema 5 “Pengalamanku”, tidak memiliki *Quick Response Code (QR Code)* video materi pembelajaran, tidak dilengkapi Lembar Kerja Peserta Didik dan tidak meneliti hasil minat belajar siswa terhadap pengembangan media yang dilakukan.

3. Akhmad Faiq, I Nyoman Sudana Degeng, Arafah Husna mengembangkan buku suplemen dengan teknologi 3D *Augmented Reality*. Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengembangkan dan mengetahui kelayakan serta keefektifan bahan ajar berupa buku suplemen yang dilengkapi 3D *Augmented Reality*. Akhmad Faiq, dkk menggunakan metode *Research & Development (RnD)* dan model pengembangan Borg and Gall. Hasil penelitian yang dilakukan yaitu dinilai cukup efektif digunakan sebagai bahan ajar.<sup>40</sup>

Penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaanya yaitu menggunakan metode *Research & Development (RnD)* dan mengembangkan buku pendamping sebagai bahan ajar tematik kelas 4 SD. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan model Borg and Gall, menggunakan media 3D *Augmented Reality*, tidak dilengkapi *Quick Response Code (QR Code)* video materi pembelajaran dan lembar kerja peserta didik, dan hanya menguji kelayakan pengembangan media yang dilakukan, materi yang dikembangkan adalah tema 3 “Peduli Terhadap Lingkungan” tentang struktur dan fungsi tumbuhan kelas IV.

4. Mansur mengembangkan buku pendamping bahan ajar tematik berbasis

---

<sup>40</sup> Akhmad Faiq Abdullah, dkk, Pengembangan Buku Suplemen Dengan Teknologi 3D *Augmented Reality* Sebagai Bahan Belajar Tematik Untuk Siswa Kelas 4 SD, *Jinotep* Vol. 6 No. 2, 2020): 101-103

kearifan lokal. Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengembangkan kearifan lokal dalam bahan ajar tanpa mengurangi substansi materi yang menjadi tujuan kurikulum. Mansur menggunakan metode *Research & Development* (RnD) dan model 4 D (*Define, Design, Development, and Dissemination*). Hasil penelitian yang dilakukan adalah 8 buah buku pendamping pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal daerah Kalimantan untuk kelas 3, dinyatakan layak.<sup>41</sup>

Penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaanya yaitu mengembangkan buku pendamping tematik untuk sekolah dasar, menggunakan metode *Research & Development* (RnD). Sedangkan perbedaannya yaitu berbasis kearifan lokal kalimantan, materi menggunakan tema 1-8 kelas III SD, tidak dilengkapi *Quick Response Code* (*QR Code*) video materi pembelajaran, menggunakan model 4D, tidak dilengkapi lembar kerja peserta didik.

5. Ludvi Novisatul Chusna, dkk, mengembangkan modul pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal. Tujuan penelitian yang dilakukan Ludvi, dkk adalah untuk menghasilkan modul pendamping tematik daerah tempat tinggalku berbasis kearifan lokal Blitar. Penelitian ini menggunakan model ADDIE. Dan hasil penelitiannya yaitu bahan ajar modul pendamping pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal Blitar menonjolkan kondisi wilayah, sejarah, kesenian, kegiatan ekonomi, dan tempat wilayah dilengkapi Latihan soal, tes mandiri serta soal evaluasi

---

<sup>41</sup> Mansur, Pengembangan Buku Pendamping Bahan Ajar Tematik Kelas III SD/MI Berbasis Kearifan Lokal Daerah Kalimantan Barat, *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* Vol. 1 No. 1 (2021): 68

dengan kriteria sangat valid, sangat baik, sangat menarik, dan sangat bermanfaat sehingga dapat meningkatkan motivasi dan membantu pekerjaan di kelas IV SD.<sup>42</sup>

Penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaanya yaitu mengembangkan modul pembelajaran tematik sekolah dasar, sama menggunakan metode ADDIE, dilengkapi dengan petunjuk penggunaan modul, materi, gambar, latihan soal, glosarium, daftar pustaka dan kunci jawaban, sama menguji kelas IV SD. Sedangkan perbedaannya yaitu tidak menggunakan *Quick Response Code (QR Code)* video materi pembelajaran, menggunakan tema daerah tempat tinggalku subtema keunikan daerah tempat tinggalku. Menonjolkan kondisi wilayah Blitar.

6. Nur Laila Afifah, Murtono dan Santoso mengembangkan buku saku berbasis literasi sains untuk meningkatkan minat belajar tema organ gerak hewan dan manusia pada siswa sekolah dasar. Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk menghasilkan produk buku saku berbasis literasi sains unntuk meningkatkan minat belajar tema organ gerak hewan dan manusia sekolah dasar. Nur Laila, dkk menggunakan metode penelitian *Research & Development (RnD)* dan model pengembangan Bord dan Gall. Hasil penelitian yang dilakukan dinyatakan layak dan efektif digunakan sebagai pendamping pembelajaran dan berdampak baik pada hasil belajar dan minat belajar siswa menggunakan buku saku

---

<sup>42</sup> Ludvi Novisatul Chusna, dkk, Modul Pendamping Pembelajaran Tematik, Berbasis Kearifan Lokal Blitar di Kelas IV SD, *Indonesian Journal of Primary Education* Vol. 3 No. 1, 2019: 81

berbasis literasi sains dan dinyatakan layak oleh para ahli.<sup>43</sup>

Penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaanya yaitu mengembangkan buku pendamping untuk tematik sekolah dasar untuk meningkatkan minat belajar siswa, menggunakan metode penelitian *Research & Development* (RnD). Sedangkan perbedaannya yaitu menggunakan objek penelitian kelas V dan penelitian ini hanya terfokus pada materi IPA, berbentuk buku saku (kecil), tidak menggunakan *Quick Response Code* (QR Code) video materi pembelajaran, tidak dikemas menarik, dan tidak disertai lembar kerja peserta didik, menggunakan model *Bord and Gall*.

7. Yulia Eka Yanti, Nur Faizah Nafiatul Himmah mengembangkan media Busa Sedap (Buku Saku Sumber Energi dan Perubahan) tematik. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas III sekolah dasar dengan mengaplikasikan media yang diberi nama Busa Sedap yang valid dan dapat membantu siswa. Yulia Eka, dkk menggunakan metode *Research and Development* (RnD) dan model pengembangan *Borg and Gall*. Hasil penelitiannya yaitu penggunaan media busa asap dapat memotivasi belajar siswa.<sup>44</sup>

Penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaanya yaitu mengembangkan buku pendamping tematik untuk sekolah dasar, menggunakan metode

---

<sup>43</sup> Nur Laila Afifah, dkk, Pengembangan Buku Saku Berbasis Literasi Sains Untuk Meningkatkan Minat Belajar Tema Organ Gerak Hewan Dan Manusia Pada Siswa Sekolah Dasar, *Journal for lesson and learning studies* Vol. 3 No. 3, 2020: 448

<sup>44</sup> Yulia Eka Yanti, Nur Faizah Nfiatul Himmah, Pengembangan Media BUSA SEDAP (Buku Saku Sumber Energi dan Perubahan) Tematik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar, *Prriary Education Journals* Vol. 2 No. 2, 2022: 112

RnD. Perbedaannya yaitu model pengembangannya *Borg and Gall*, bentuk media kecil untuk buku saku, materi yang dijadikan objek adalah tema 6 subtema 1 untuk kelas III SD, tidak terdapat *Quick Response Code (QR Code)* video materi pembelajaran, isi desain kurang menarik dan tidak dilengkapi lembar kerja peserta didik.

8. Arief Budi Permana, Pratiwi Pujiastuti mengembangkan buku ajar tematik integrative berbasis *Discovery Learning*. Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Arief Budi Permana dan Pratiwi Pujiastuti adalah menghasilkan dan mengetahui keefektifan bahan ajar pada pembelajaran tematik integrative berbasis *Discovery Learning* subtema sumber energi kelas III SD Negeri 4 Krandegan Banjarnegara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *Research and Development (RnD)* dan menggunakan model Borg & Gall. Hasil penelitian berupa buku ajar tematik intergratif berbasis *Discovery Learning* dinyatakan efektif dan dapat meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab serta layak digunakan sebagai sumber belajar.<sup>45</sup>

Penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama mengembangkan buku ajar tematik sekolah dasar dan menggunakan metode penelitian RnD. Perbedaannya yaitu kelas yang dijadikan objek adalah kelas III dan buku ajar tematik integratif berbasis *Discovery Learning*, tidak terdapat *Quick Response Code (QR Code)* video materi pembelajaran, tidak dilengkapi lembar kerja peserta didik.

---

<sup>45</sup> Arief Budi Permana, Pratiwi Pujiastuti, Pengembangan Buku Ajar Tematik Integratif Berbasis *Discovery Learning* Dalam Peningkatan Motivasi Belajar dan Karakter Tanggung Jawab, *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol. 8 No. 1, 2017: 47-50

9. Bayu Segoro, Ari Sapto, Yuniastuti mengembangkan buku ajar tematik berbasis muatan lokal. Tujuan pengembangan yang dilakukan adalah untuk menghasilkan buku ajar berbasis muatan lokal di Kabupaten Tulungagung untuk kelas IV. Metode penelitian yang digunakan oleh Bayu Segoro, dkk adalah *Research and Development* (RnD) dan model penelitian 4 D. pengembangan yang dilakukan memperoleh hasil valid dan hasil uji efektivitas hasil belajar mengalami peningkatan dari hasil *pretest* dan *posttest*. Artinya buku ajar tematik berbasis muatan lokal dinyatakan layak dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>46</sup>

Penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaanya yaitu mengembangkan buku ajar tematik sekolah dasar sebagai penunjang pembelajaran siswa dikemas dengan gambar yang menarik untuk siswa kelas IV Sekolah dasar, selain itu kesamaan yang lain adalah menggunakan metode penelitian *Research and Development* (RnD). Perbedaannya yaitu pengembangan yang dilakukan Bayu Segoro, dkk tidak dilengkapi dengan *Quick Response Code* (QR Code) video materi pembelajaran, tidak terdapat *E-book*, Tidak dilengkapi lembar kerja peserta didik sebagai tambahan.

10. Rizka Nur Oktaviani, Putri Kurnianingtyas mengembangkan buku penunjang tematik terpadu berbasis keterampilan proses. Tujuan pengembangan yang dilakukan Rizka, dkk adalah untuk mengurangi ketergantungan siswa terhadap guru dengan memberikan pengalaman

---

<sup>46</sup> Bayu Segoro, dkk, Buku Ajar Tematik Berbasis Muatan Lokal Untuk Kelas IV Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan* Vol. 4 No. 1, 2019: 1-2



langsung sehingga siswa dapat belajar tentang diri sendiri dan lingkungan serta secara mandiri siswa dapat memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model pengembangan 4D. Hasil penelitian yaitu buku pendamping tematik berbasis keterampilan proses dinyatakan layak dan menarik minat siswa.<sup>47</sup>

Penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaanya yaitu sama-sama mengembangkan buku penunjang tematik terpadu untuk siswa SD Kelas IV dilengkapi gambar dan materi. Perbedaannya yaitu menggunakan metode kuantitatif dan model pengembangan 4D, tidak memiliki *Quick Response Code (QR Code)* video materi pembelajaran, tidak disertai lembar kerja peserta didik.

## H. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap istilah-istilah atau kata kunci yang digunakan oleh peneliti, maka dipandang perlu untuk memberikan batasan-batasan istilah sebagai berikut :

### 1. Buku Pendamping

Buku pendamping merupakan sebuah buku ajar sebagai pendamping atau literatur tambahan dalam proses pembelajaran. Buku pendamping yang dikembangkan peneliti berupa materi, dan lembar kerja

---

<sup>47</sup> Rizka Nur Oktavia, Putri Kurnianingtyas, Pengembangan Buku Penunjang Tematik Terpadu Berbasis Keterampilan Proses Tema Indahnya Kebersamaan Untuk Kelas V SD/MI, *Jurnal Taman Cendekia* Vol. 4 No. 1, 2020: 404

siswa.<sup>48</sup> Peneliti produk pengembangan dengan media BATIK yang memiliki kepanjangan dari buku pendamping tematik. Peneliti mengembangkan buku pendamping tematik untuk kelas IV tema 6 (Cita-citaku) untuk melengkapi materi pada buku tematik revisi 2017 tanpa merubah isi atau konten pada buku tematik revisi 2017. Buku pendamping yang dikembangkan memuat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Prakarya, Ilmu Pengetahuan Alam, Pendidikan Paancasila dan Kewarganegaran, Bahasa Indonesia.

## 2. Minat Belajar Peserta Didik

Minat belajar merupakan suatu gejala psikologis yang merasakan pusat perhatian, perasaan dan pikiran terhadap sesuatu yang dipelajari dan ada kemauan atau kecenderungan diri untuk mempelajari lebih dalam atau tertarik untuk mendalami sesuatu guna mencapai tujuan.<sup>49</sup>

## 3. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan atau memadukan beberapa kompetensi dasar dan Indikator menjadi satu kesatuan dalam sebuah tema.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Siti Labiba Kusna, Buku Pendamping Untuk Pendidik PAUD Dalam Mengenalkan Kearifan Lokal Bojonegoro, *Al-Ulya* Vol. 4 No. 1, 2019: 97

<sup>49</sup> Dhiny Kristianty Wardani, *Psikologi Pendidikan Islam* (Cirebon: CV. IKAPI Jabar, 2016). h. 74

<sup>50</sup> Sukayati dan Sri Wulandari, *Pembelajaran Tematik di SD* (Sleman: Departemen Pendidikan Nasional, 2009). h. 13